

The Relationship between Learning Climate and Learning Interest of Package B Equality Students in PKBM Sentosa Hati

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.120392

Bismi Nurvallah^{1,3}, MHD Natsir²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³bisminurvallah2@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in learning for the residents of learning package B at PKBM Sentosa Hati, Padang City. Researchers suspect that one of the contributing factors is an unfavorable learning climate. This study aims to (1). To describe the learning climate, (2). To describe interest in learning, (3). Seeing the relationship between the learning climate and the learning interest of the residents studying Package B at PKBM Sentosa Hati, Padang City. This research is a type of correlation research using a quantitative approach. The population of this study is the study residents, totaling 35 people. And sampling with simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire and the data analysis technique used the percentage formula and rank order. The results showed that the learning climate of residents studying Package B at PKBM Sentosa Hati, Padang City was not very supportive. The learning interest of learning residents is low. And there is a significant relationship between the learning climate and the learning interest of the residents in learning package B at PKBM Sentosa Hati, Padang City. It is suggested to administrators or educators at PKBM Sentosa Hati, Padang City to pay attention to the learning climate because this affects the learning interest of learning citizens. The better the learning climate applied, the higher the learning interest of students. On the other hand, a learning climate that is not good will affect the learning interest of learning citizens.

Keywords: learning climate, interest in learning, package B

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk pendidikan yang diselenggarakan secara informal, pendidikan formal, pendidikan nonformal. Jenis pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal. Pendidikan nonformal, juga dikenal sebagai pendidikan di luar sekolah, adalah pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal atau sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal ini terjadi di lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai jenis Lembaga atau satuan dan berbagai jenis program Pendidikan tentunya.

Pendidikan luar sekolah memiliki andil dalam beberapa macam program Pendidikan yang mengacu pada peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, maka Pendidikan ini dapat dijadikan sebagai pengganti, penambah dan penyempurna Pendidikan formal dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat tersebut. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang diorganisasikan dan sengaja direncanakan dalam upaya meningkatkan taraf hidup kehidupannya. Oleh karena itu, segala bentuk kegiatan mulai dari kursus, pelatihan, penataran, penyuluhan dan kelompok belajar ialah bagian dari beberapa bentuk program Pendidikan nonformal (Agustiningsih & Pamungkas, 2017). Pendidikan nonformal dalam penyelenggaraannya mempunyai strategi belajar yang fleksibel dengan sasaran belajar dari anak-anak sampai orang dewasa (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018).

Proses pendidikan nonformal mempunyai cakupan program kesetaraan paket C, B dan A. Minimnya pendidikan formal atau sekolah yang mengakibatkan banyak masyarakat Indonesia yang tidak merasakan manfaat dari dunia pendidikan. Jika tingkat pendidikan rendah, maka tingkat

pengangguran dan tingkat kriminalitas akan tinggi, dan berbagai masalah sosial akan muncul di masyarakat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh tingginya peningkatan angka putus sekolah (DH, 2012; Haruna, 2018). Program kesetaraan memfasilitasi anak-anak yang putus sekolah agar dapat merasakan bangku pendidikan kembali untuk menyambung pendidikan mereka yang terhenti dikarenakan berbagai faktor.

Terhusus bagi anak yang tak sempat mengenyam SMP atau putus sekolah di tingkat SMP disediakan Program Paket B sebagai pendidikan penyetaraannya. Melalui program Paket B anak yang putus sekolah dapat melanjutkan jenjang pendidikannya. Sehingga masyarakat dapat menikmati dan melaksanakan hak serta kewajiban untuk memperoleh wajib belajar.

Menurut Bloom dalam Ningrum & Rahayu (2015) menjelaskan jika iklim belajar merupakan situasi psikologi serta komunikasi yang baik tercipta dalam kelas belajar hal ini merupakan dampak dari komunikasi pendidik dan warga belajar maupun sesama warga belajar itu sendiri. Kemudian Irawan et al (2014) mengemukakan iklim kelas merupakan kondisi dan suasana terkait aktivitas pembelajaran. Definisi lain diungkapkan oleh (Agusutiyaningsi dalam Fitrianti & Ismaniar (2019) bahwa Iklim belajar merupakan aspek unik dari proses belajar mengajar karena mencakup semua keadaan yang terjadi karena adanya interaksi antara pendidikan dan siswa atau sebaliknya. Lebih jelas Rahmat menerangkan tanda terbentuknya iklim kelas kondusif yaitu 1) terjalin keakraban antara pribadi, 2) keterbukaan sikap, 3) mendahulukan kepentingan bersama, 4) saling menghargai antar sesama (Silalahi, 2008).

Jadi menarik kesimpulan dari iklim yaitu bentuk dari sebuah kondisi yang kemudian timbul yang kemudian terbentuk dari interaksi pendidik dan warga belajar maupun sebaliknya yang menjadikannya sebagai ciri yang khas dalam proses belajar-mengajar yang bisa membangun perasaan nyaman dan senang saat peserta didik mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Menurut Djaali (2014), minat merupakan sikap menerima ataupun keinginan untuk menerima sesuatu dari luar diri. Minat akan menjadi kuat apabila intensitas hubungan dengan sesuatu semakin kuat.

Keinginan seseorang untuk berusaha mempelajari apa yang ingin dicapainya dengan hasil yang sempurna disebut minat belajar. Minat belajar menurut Slameto (2015) merupakan suatu kecenderungan yang ada di diri individu dalam hal memperhatikan kemauan dalam mencari tahu, memperhatikan dan mengingat dengan seksama dalam proses belajar. Belajar menurut Arifin (2017) merupakan rangkaian aktivitas fisik dan mental yang berguna mencapai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dari interaksi kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut Astuti (2015), motivasi pada saat mengikuti kegiatan belajar adalah suasana hati yang gembira, kesukaan, dan memiliki kepedulian pada upaya perolehan wawasan dan keterampilan. Warga belajar di lembaga pendidikan mengikuti berbagai mata pelajaran dan semua peserta didik berusaha untuk mendapat nilai yang baik. Hal ini tentunya bisa dicapai dengan semakin tingginya tingkat minat belajar. Disimpulkan bahwa konsep minat belajar yaitu kecenderungan seseorang menyenangi suatu hal tanpa obsesi, yang bisa menjadi penyebab perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Sembiring & Mukhtar, 2013).

Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana iklim dan minat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada hari Jumat sampai hari Selasa tanggal 21 sampai dengan 25 Mei 2021. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi di PKBM Sentosa Hati diketahui bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran masih rendah seperti peserta didik yang kurang bersemangat, kurang antusias dalam pembelajaran, lokasi Lembaga yang cukup jauh membuat peserta didik datang terlambat, peserta didik tidak sampai separuh jumlah sekelas, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran yang diajarkan oleh tutor

METODE

Kegiatan dalam penelitian ini memakai pendekatan secara kuantitatif, sementara untuk jenis penelitian dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memakai jenis korelasional. Yusuf (2016) menyampaikan penelitian korelasi ialah kegiatan meneliti yang dipakai untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Melihat hubungan kedua variabel tersebut sangat penting karena dengan demikian peneliti bisa mengembangkan lebih lanjut hasil tersebut dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B.

Warga belajar program paket B merupakan populasi yang peneliti pakai dalam kegiatan penelitian ini, di mana populasinya berjumlah 35 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini akan diambil dengan memakai simple random sampling, di mana teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dilakukan secara bebas dan tidak melihat strata dari populasi tersebut Sugiyono (2016) penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 60% dari jumlah populasi sebanyak 35 tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil yakni 21 sampel peserta didik paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang.

Instrumen yang peneliti pakai untuk mengumpulkan data ialah dengan angket, di mana angket tersebut peneliti sebarakan kepada responden dengan pilihan jawaban berupa skala likert. Teknik analisis data yang peneliti pakai untuk melihat gambaran dari variabel dengan rumus statistic persentase. Sementara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peneliti memakai rumus *rank order*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam kegiatan yang peneliti lakukan ini yaitu melihat gambaran dari variabel iklim belajar dan melihat gambaran variabel minat belajar dari warga belajar yang menjadi sampel penelitian di lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian ini, kemudian dicari hubungan antara dua variabel tersebut yaitu apakah berhubungan atau tidak dua variabel itu dengan cara rumus rank order. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini yaitu Tidak Pernah (TP) dengan skor satu, Jarang (JR) dengan skor dua, Kadang-Kadang (KD) dengan skor tiga, Sering (SR) dengan skor empat, dan Selalu (SL) dengan skor lima.

Gambaran Iklim Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

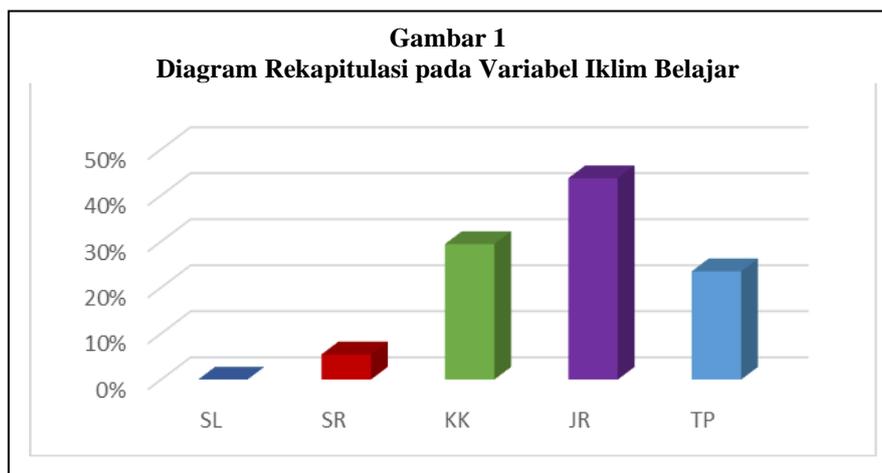
Data tentang iklim belajar warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang yang mana menggunakan sub variabel, yaitu: (1) kekompakan peserta didik terdiri dari 3 item pernyataan, (2) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terdiri dari 3 item pernyataan, (3) kepuasan peserta didik terdiri dari 4 item pernyataan, (4) dukungan pendidik yang terdiri dari 5 item pernyataan. Dari sub variabel di atas terdapat 5 indikator yang jumlah semua pernyataan yang dijabarkan berjumlah 15 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Jumlah warga belajar yang menjadi sampel penelitian yaitu 21 orang. Mengenai iklim belajar di lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Iklim Belajar di PKBM Sentosa Hati Kota Padang

No	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
		%	%	%	%	%
1	Kekompakan Peserta Didik	0	6,3	28,5	46	28,5
2	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	0	3,1	30,1	41,2	25,4

3	Kepuasan Peserta Didik	0	5,9	29,7	44	20,2
4	Dukungan Pendidik	0	6,6	29,5	43,8	20
	Jumlah	0	21,9	117,8	175	94,1
	Rata-rata Persentase	0%	5,4%	29,4%	43,7%	23,5%

Supaya lebih jelas, maka peneliti gambarkan secara diagram. Untuk gambar diagram dari iklim belajar bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar 1 dijelaskan bahwa iklim belajar di PKBM Sentosa Hati Kota Padang masih tergolong kurang mendukung. Hal tersebut terbukti dari hasil persentase paling tinggi responden menjawab alternatif jawaban jarang (JR) yaitu sebanyak 43,7%. Dapat disimpulkan bahwa iklim belajar pada paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang kurang mendukung.

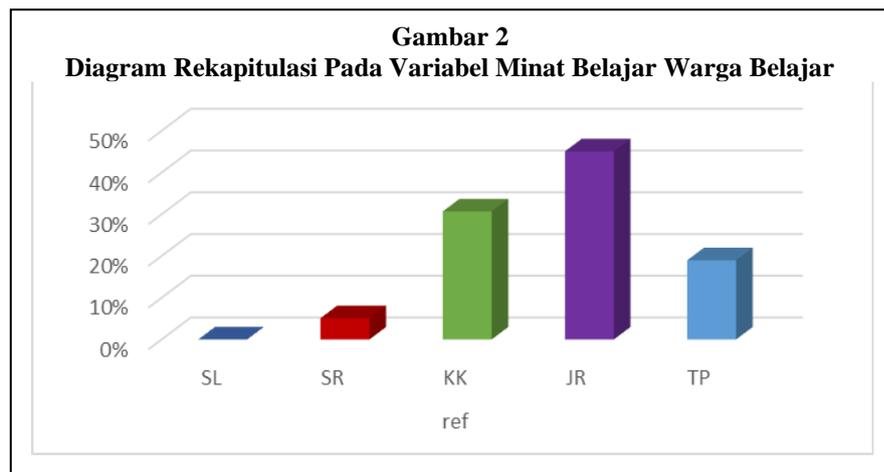
Gambaran Minat Belajar di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Melihat gambaran minat belajar warga belajar paket B, maka variabel minat belajar menggunakan sub variabel, yaitu: (1) perasaan gembira terdiri dari 4 pernyataan, (2) keterlibatan terdiri dari 5 pernyataan, dan (3) perhatian/ketertarikan terdiri dari 6 pernyataan. Dari sub variabel di atas terdapat 4 indikator dengan semua butir item pernyataan yang dijabarkan berjumlah 15 item. Jumlah warga belajar yang menjadi sampel sebanyak 21 orang. Berikut ini data yang dikumpulkan tentang minat belajar.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Minat Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang

No	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
		%	%	%	%	%
1	Perasaan Gembira	0	5,9	33,3	42,8	17,8
2	Keterlibatan	0	4,7	33,3	40,9	20,9
3	Perhatian/Ketertarikan	0	4,7	25,4	51,5	18,2
	Jumlah	0	15,30	92,00	135,20	56,90
	Rata-rata	0%	5,1%	30,6%	45%	18,9%

Supaya lebih jelas, maka peneliti gambarkan secara diagram. Untuk gambar diagram dari minat belajar bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa rekapitulasi minat belajar warga belajar paket B tergolong rendah yang dibuktikan dari hasil persentase responden menjawab jarang (JR) dengan raihan tertinggi 45%. Sehingga disimpulkan bahwa minat belajar warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang tergolong rendah

Hubungan antara Iklim Belajar dengan Minat Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang. Kemudian diperoleh data melalui penyebaran angket yang disebarakan kepada responden. Kemudian total skor yang peneliti peroleh dari kegiatan penelitian ini mengenai dua variabel X dengan Y dicari korelasi menggunakan rumus rank order. Sebelum cari pakai rumus rank order, terlebih dahulu dibuat tabel analisis hubungan, setelah itu baru dicari pakai rumus rank order untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel dalam kegiatan penelitian ini. Selengkapnya dijelaskan berikut ini

Tabel 3
Analisis Hubungan antara Iklim Belajar (X) dengan Minat Belajar (Y)

Resp	X	Y	RANK		RX-RY	D ²
			X	Y		
1	24	35	10,5	10	-0,5	0,25
2	37	41	10,5	10	-0,5	0,25
3	37	26	11	21	-2	2
4	22	45	11	11	0	0
5	45	33	23	11	-2	2
6	51	35	8	23	-5	25
7	35	20	8	25	-1	1
8	32	36	8	26	-8	64
9	30	23	30	33	-3	9
10	34	47	32	17,5	1	1
11	24	25	33	17,5	5	25
12	21	36	34	12	2	4
13	48	20	11,6	12	-0,4	0,16
14	35	36	11,6	12	-0,4	0,16
15	21	21	11,6	19	0,5	25
16	23	60	18,5	19	-0,5	0,25
17	35	38	18,5	41	8	64
18	22	22	45	45	0	0

19	24	38	48	47	1	1
20	49	48	49	48	1	1
21	33	22	51	60	-9	81
Jumlah						299

Mengacu dari Tabel analisis di atas pengolahan data menggunakan rumus korelasi *rank order* sebagai berikut:

$$N = 21$$

$$\sum D^2 = 2.469$$

$$-\frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$rho = 1$$

$$= \frac{6 \times 299}{121(21^2 - 1)} - \frac{5227,2}{24(576 - 1)}$$

$$= \frac{1799}{9240}$$

$$=$$

$$= 1 \quad 0,194$$

$$= 0,80$$

Berdasarkan analisa data yang telah diuraikan, sehingga ditemukan rhitung = 0,80 dengan memakai rumus korelasional yaitu rank order. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 21 responden (N=21), maka untuk responden yang berjumlah 21 tersebut r tabelnya jika taraf signifikansi 95% yaitu 0,433, sementara r tabel dengan taraf signifikansi 99% yaitu 0,549. Dari hasil yang peneliti peroleh mengenai hubungan menggunakan rumus rank order yaitu 0.80, maka dapat diketahui bawah nilai r hitung lebih besar ketimbang r tabel. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan demikian, selanjutnya peneliti telah menguraikan tentang pembahasan mengenai hubungan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Gambaran Iklim Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Didasarkan dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat dilihat dari rangkuman persentase keseluruhan di mana iklim belajar merupakan warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang masih tergolong kurang mendukung. Dari sejumlah pernyataan yang diberikan maka menggambarkan warga belajar banyak memilih menjawab jarang. Berdasarkan kumpulan data sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa iklim belajar jika dilihat dari segi keselarasan warga belajar, keaktifan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar dan rasa puas dalam diri peserta didik, serta adanya motivasi dari pendidik.

Sejalan dengan itu Wulandari (2001) menerangkan bahwa iklim belajar adalah suatu budaya atau sebuah bentuk keyakinan dengan peraturan dalam pelaksanaan tugas. Hal lain, suasana belajar juga memiliki keterkaitan dengan bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu dengan baik.

Suasana belajar yang menyenangkan bertujuan untuk bisa membantu kegiatan belajar yang efektif dengan demikian seluruh unsur terkait dapat berkolaborasi, terfokus kepada warga belajar. Sehingga tujuan dari kegiatan belajar dapat tercapai kepada suasana belajar yang efektif dan kegiatan belajar yang menyenangkan (*joyfull instruction*), suasana belajar yang menyenangkan akan membantu menambah semangat belajar dari warga belajar dan kemampuan-kemampuan lainnya sehingga hasil warga belajar dapat bertumbuh secara baik menurut (Mulyasa, 2016).

Iklim belajar yang kondusif terjadi akibat hubungan yang konkrit baik peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, maupun pendidik dengan pendidik itu sendiri. Iklim belajar di kelas berperan penting dalam minat belajar, keterlibatan, dan prestasi peserta didik. Kondisi yang kondusif dalam kelas berkaitan dengan tata tertib, kedisiplinan, dan pembiasaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan ialah iklim belajar dapat dilihat dari kuesioner yang dilakukan kepada responden dan jawaban yang diberikan menjawab jarang sehingga menunjukkan iklim belajar dikategorikan rendah

Gambaran Minat Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Didasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dapat terlihat dari keseluruhan persentase hal ini terlihat jika minat belajar peserta didik paket B di PKBM Sentosa Hati Kota Padang masih tergolong kurang mendukung. Berdasarkan hasil rekapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan jika minat peserta didik dapat tergambar dari rasa senang, keterlibatan, dan perhatian peserta didik.

Minat belajar dari peserta didik merupakan salah satu indikator penentu dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang akan diberikan. Jika peserta didik di dalam dirinya terdapat minat belajar tinggi maka peserta didik tersebut akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terwujud (Giovando, Setiawati, & Wahid, 2018). Fradila & Sunarti (2022) Minat juga dapat diartikan sebagai sebuah ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau hak-hak tertentu tanpa ada paksaan, karena pada dasarnya minat belajar memiliki keterkaitan dengan penerimaan peserta didik dengan tempat belajarnya, semakin dekat keterlibatan peserta didik maka minat yang dimilikinya semakin tinggi (Astuti, 2015). Minat belajar menurut Achru (2019); Nopaldi & Setiawati (2018) merupakan suatu kecenderungan yang ada di diri individu dalam hal memperhatikan kemauan dalam mencari tahu, memperhatikan dan mengingat dengan seksama dalam proses belajar.

Pada saat mempelajari hal yang baru sesuatu yang harus dimiliki salah satunya adalah minat yang dimiliki oleh peserta didik, dengan demikian belajar akan lebih mudah untuk dilakukan, siswa akan mengalami kesulitan selama beraktivitas jika minat belajarnya sedikit. Warga belajar yang memiliki minat belajar yang rendah terhadap kegiatan belajar hal ini akan menimbulkan pasifnya warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar (Djamarah, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dari peserta didik paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang tergolong cukup rendah. Minat belajar merupakan rasa senang dari warga belajar, adanya ketertarikan, serta adanya bentuk perhatian pada kegiatan belajar. Warga belajar diharapkan dapat berprestasi di sekolah, yang menghasilkan minat belajar yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hubungan antara Iklim Belajar dengan Minat Belajar Warga Belajar Paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, itu berarti hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara iklim belajar dengan

minat belajar warga belajar di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Suasana belajar yang menyenangkan bertujuan untuk dapat membantu kegiatan belajar yang optimal, dengan demikian semua orang yang terlibat di dalamnya dapat saling berkontribusi, terkhusus untuk warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar (Wahyuni & Wisroni, 2021). Sehingga dengan semua aspek yang telah dijelaskan kegiatan belajar yang optimal dan menarik, suasana belajar yang menarik juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki dengan maksimal (Muktadi, 2005).

Iklim belajar yang kondusif terjadi akibat hubungan yang konkrit baik peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, maupun pendidik dengan pendidik itu sendiri. Iklim belajar di kelas berperan penting dalam minat belajar, keterlibatan, dan prestasi peserta didik (Nasution & Syaf, 2018). Kondisi yang kondusif dalam kelas berkaitan dengan tata tertib, kedisiplinan, dan pembiasaan. Minat belajar menurut Syardiansah (2016) merupakan suatu kecenderungan yang ada di diri individu dalam hal memperhatikan kemauan dalam mencari tahu, memperhatikan dan mengingat dengan seksama dalam proses belajar.

Ketika melakukan suatu kegiatan belajar maka harus diiringi dengan minat dari dalam diri peserta didik sehingga hal ini akan menyebabkan mudah untuk dipahami, jika minat belajar yang dimiliki rendah. Materi akan sulit dipahami oleh siswa dalam memahami materi yang diberikan. Warga belajar yang memiliki minat belajar rendah, ia akan berpartisipasi kurang aktif dalam kegiatan belajar (Djamarah, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas mengenai dua variabel yaitu iklim belajar yang menjadi variabel X dan minat belajar menjadi variabel Y, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Iklim belajar di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang tergolong kurang mendukung, dilihat dari segi dukungan pendidik, kekompakan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kepuasan siswa, dan penyebaran angket menunjukkan hal tersebut, karena jawaban alternatif jarang yang paling sering diberikan oleh responden; (2) Minat belajar warga belajar di PKBM Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang tergolong rendah, dilihat dari aspek perasaan gembira, keterlibatan, dan perhatian/ketertarikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan minat belajar warga belajar paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sentosa Hati Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung iklim belajar maka akan semakin tinggi minat belajar warga belajar. Dan sebaliknya iklim belajar yang kurang mendukung maka akan berpengaruh terhadap minat belajar warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *JURNAL IDAARAH*, III(2).
- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria*, I(1). Retrieved from <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/6>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad*, II(01).
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- DH, I. K. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(1).
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitrianti, D., & Ismaniar, I. (2019). Description of Learning in the 3 in 1 Training Program for Making Head pin Embroideries. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3).
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities and Learning Interest in Fashion Design Mode Program at Community Reading Center. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=i81Bd4oAAAAJ&citation_for_view=i81Bd4oAAAAJ:Y0pCki6q_DkC
- Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 4(3).
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Irawan, O. G., Parijo, P., & Aminuyati, A. (2014). Pengaruh iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Muktadi, A. (2005). Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Konndusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 199–209. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981/5170>
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. N., & Syaf, A. (2018). Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Siswa SMK Abdurrab. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Ningrum, U. P., & Rahayu, M. S. (2015). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *SPeSIA Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Sembiring, R. B., & Mukhtar, M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2).
- Silalahi, J. (2008). Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal. Pembelajaran*, 30(02).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah, S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5.
- Wahyuni, Z., & Wisroni, W. (2021). Relationship Between Climate Class and the Learning Outcomes of Light Vehicle Engineering Training Participants in the Padang Jobs Training House. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Wulandari, T. dan L. H. (2001). Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *PSIKOLOGI*, 1(1), 19–27. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15707/psi-jun2005-%283%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Yusuf, A. M. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenademia Group.